

SOSIOLOGI AGAMA

“INTERELASI AGAMA DENGAN BUDAYA”

Disusun oleh : Arif Setiawan

07413241019



I. PENGERTIAN AGAMA

- Berdasarkan sudut pandang kebahasaan-bahasa Indonesia pada umumnya- “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.



Pandangan Agama Menurut beberapa ahli

Menurut Cicero (abad 15 SM), pembuat hukum Romawi agama adalah “anutan yang menghubungkan antara manusia yang satu dengan Tuhan”, sebagaimana yang dapat dibaca dalam bukunya mengenai “undang-undang”.

Adapun Herbert Spencer, sosiolog dari Inggris, dalam bukunya Principles of Sosiologi, berpendapat bahwa faktor utama dalam agama adalah iman akan adanya kekuasaan tak terbatas, atau kekuasaan yang tidak bisabatas waktu atau tempatnya

E.B.Taylor, salah seorang ahli antropologi budaya, dalam bukunya The Primitive Culture menulis: “Religion is belief in spiritual being; agama adalah keyakinan akan adanya makhluk spiritual (roh-roh)”. Keyakinan ini merupakan dasar dari kebudayaan animis.

Adapun dalam pandangan Guyau, agama adalah gambaran umum di seluruh dunia tentang bentuk persatuan umat manusia: dan perasaan keagamaan adalah perasaan mengenai keterlibatan kita dengan kehendak-kehendak lain, yang oleh manusia primitive dipusatkan pada alam.

Menurut Hendropuspito, Agama adalah suatu jenis system sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya



Dalam *Kamus Sosiologi*, pengertian agama ada 3 macam, yaitu

- (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual;
- (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri; dan
- (3) ideology mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.

Sementara itu Thomas F. O'Dea mengatakan bahwa agama adalah pendayagunaan sarana-sarana supra-empiris untuk maksud-maksud non-empiris atau supra-empiris.



II. PENGERTIAN BUDAYA

- Kebudayaan = cultuur (bahasa Belanda) = culture (bahasa Inggris) berasal dari perkataan Latin “Colore” yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.



Definisi Budaya menurut Beberapa Ahli

E.B Taylor seorang ahli antropolog mendefinisikan kebudayaan dalam buku yang berjudul “Primitive Culture”, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

R. Linton dalam buku berjudul “The Cultural background of personality”, menyatakan bahwa kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat tertentu



C. Klukhohn dan W.H. Kely mencoba merumuskan definisi tentang kebudayaan sebagai hasil Tanya jawab dengan para ahli antropologi, sejarah, hukum, psikology yang implicit, eksplisit, rasional, irasional terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.

Prof. Dr. Koentjoroningrat mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tatakelakuan yang harus didapatinya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat

Mangunsarkoro, kebudayaan adalah segala yang bersifat hasil kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.



- Masih banyak lagi tentang definisi-definisi kebudayaan yang diberikan oleh para ahli antropologi dan sosiologi, dan bukan pada tempatnya jika kita mengkajinya dalam makalah yang sederhana ini. Dan disini akan dijelaskan pengertian kebudayaan yang umum diketahui, yaitu;

○ “budaya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia”.



Ada tiga macam fungsi dan peran kebudayaan dalam kehidupan social.

- 1). Kebudayaan sebagai ciri kelompok, komunitas atau masyarakat. Kebudayaan diasumsikan mempunyai kekuatan yang menghubungkan orang dengan kelompok, komunitas atau masyarakat tempat afiliasinya, yang kemudian membedakannya dengan kelompok, komunitas atau masyarakat lain.
- 2). Kebudayaan sebagai ekspresi kehidupan social. Dalam konteks ini, kebudayaan bisa berupa kesenian yang di dalamnya terdapat karya kreatif yang indah para seniman dalam bentuk lukisan, ukiran, tari gubahan lagu dan sebagainya.
- 3). Kebudayaan berfungsi sebagai sarana pemaknaan. Dalam konteks ini kebudayaan tidak ditempatkan semata-mata hanya sebagai cirri atau identitas kelompok, komunitas dan masyarakat. Tetapi pelbagai bentuk nilai, norma, keyakinan, ritual dan ketentuan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat diyakini tidak muncul mendadak atau terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlilit-lilit dengan sejumlah hal yang saling bertautan yang diliputi oleh beragam makna



III. INTERELASI ANTARA AGAMA DAN KEBUDAYAAN

- Manusia, agama, dan kebudayaan, adalah tiga unsur yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sudah sejak sekian lama terjadi perdebatan mengenai agama dan kebudayaan, seperti perdebatan mengenai ayam dan telur. Apakah kebudayaan yang menciptakan Agama ataukah Agama yang menciptakan kebudayaan?.





JUDAISM, CHRISTIANITY AND ISLAM

Pada agama-agama samawi, yakni agama yang berdasarkan wahyu dari langit seperti yahudi, nasrani dan Islam. Yang ajarannya didasarkan tentang adanya Tuhan Yang Maha Pencipta dan mempunyai kitab yang diyakini sebagai kalam dari Tuhan. Mempunyai pengertian tersendiri mengenai asal mula penciptaan manusia yang daripadanya didapat pengertian bahwa saat manusia pertama kali diciptakan, ia sudah tunduk terhadap suatu Dzat Yang Maha Tinggi, dari hal ini dapat dilihat bahwa, pada mulanya manusia sudah beragama, dan untuk kemudian manusia menciptakan kebudayaan. Ini bisa dilihat dari kisah penciptaan Nabi Adam, dan juga kisah mengenai pengorbanan yang dilakukan oleh putra-putra Nabi Adam, yang terdapat dalam Al-Quran.



- Agama Budaya--merupakan istilah yang diberikan oleh para ilmuwan—adalah agama alam yang hanya berdasarkan akal ataupun agama-agama yang bertuhankan dunia binatang, tumbuhan, gejala-gejala alam, atau kekuatan-kekuatan lain di luar alam.



Fluiditas

- Fluiditas adalah pelenturan suatu budaya ketika ia masuk pada wilayah kebudayaan lain. Pelenturan itu membuat symbol budaya tersebut memetarmofosis dalam maknanya yang baru, sekaligus membuat symbol yang sama menjadi memiliki ketidakjelasan dibandingkan symbol asalnya. Pelenturan ini terjadi karena manusia bukan mesin fotokopy yang bisa dan mau menjiplak apa yang diterimanya; manusia selalu menyiasati apa yang diterimanya secara sadar atau tidak sadar



- Contoh yang menarik mengenai Fluifitas ini adalah kaligrafi. Di dunia Islam, pada awalnya kaligrafi merupakan seni rupa alternative yang dilakukan perupa muslim pada saat ada larangan menggambar makhluk yang bernyawa. Maka seni rupa ini dikembangkan dengan meksplorasi bentuk huruf arab yang lentur. Artinya, seni rupa berdiri tidak diatas kenaturalannya dalam menggambar objek, tetapi dalam makna yang didapat dari kalimat suci yang dieksplorasi dalam bentuk tertentu—yang tidak menyerupai makhluk hidup. Namun pada masyarakat tertentu di Cirebon misalnya, kaligrafi berubah menjadi bentuk gambar yang tetap mempertahankan aturan asalnya (mengeksplorasi bentuk huruf dari kalimat suci). Dalam bentuk barunya ini, kaligrafi tetap dinikmati lewat perenungan makna lafalnya sekaligus juga bentuk yang dikemukakannya. Misalnya, kaligrafi kalimah *syahadatayn* dalam bentuk orang yang sedang duduk tahhiyat atau bentuk semar, dan kaligrafi *bismillah* dalam bentuk burung terbang.

